

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pandemi Covid-19 sampai saat ini masih terus melanda dunia, termasuk di Indonesia. Menurut situs Itjen Kemendikbud, pengertian pandemi Covid-19 adalah wabah yang terjadi secara serempak di mana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan penyakit menular (epidemi) yang menyebar hampir di seluruh negara atau benua dan biasanya mengenai banyak orang. Sampai dengan tanggal 1 Desember 2021, jumlah pasien positif Covid-19 di Indonesia mencapai 4,2 juta kasus (Susilo, 2020, hlm. 60). Begitu cepatnya penyebaran virus ini membuat semua negara membuat upaya preventif, kuratif, dan promotif kepada warga negaranya. Sejak kasus pertama diumumkan yaitu pada tanggal 2 Maret 2020, pemerintah Indonesia berupaya menyiapkan beragam langkah dan kebijakan untuk menangani dan mencegah meluasnya penyebaran Covid-19.

Upaya negara untuk mencegah meluasnya penularan virus corona juga merambah ke dunia pendidikan. Berdasarkan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim no. 4 tahun 2020 yang menyatakan bahwa seluruh aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan di institusi pendidikan harus menerapkan jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan dari rumah. Kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya berjalan tatap muka, sejak saat itu berubah menjadi sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan memanfaatkan berbagai sarana dan aplikasi penunjang kegiatan belajar dari rumah dilaksanakan (Prasetyaningtyas, 2020, hlm. 86).

Kemendikbud sendiri mengembangkan aplikasi pembelajaran jarak jauh berbasis portal dan android Rumah Belajar. Portal Rumah Belajar dapat diakses di belajar.Kemendikbud.go.id (Marlina, 2021, hlm. 143). Portal Rumah Belajar ini merupakan sebuah jawaban atas tantangan pendidikan revolusi industri 4.0 yang memiliki ciri utama yaitu siswa dan guru yang mampu memanfaatkan teknologi digital di kegiatan pembelajaran terutama di pembelajaran jarak jauh. Transfer ilmu pengetahuan tidak hanya melalui kegiatan pembelajaran secara tatap muka tetapi juga melalui TIK. Selain dari itu, Kemendikbud juga memberikan bantuan kuota

internet gratis kepada para pelajar, mahasiswa, guru, dan

dosen. Bantuan internet gratis sudah diberikan sejak tanggal 22 September 2020 dan berlanjut hingga tahun 2021.

Dengan adanya internet gratis, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) bekerjasama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (kemkominfo) berharap mampu meningkatkan literasi digital di masyarakat (Srilestari, 2022, hlm. 29). Oleh karena itu, internet gratis bertujuan agar masyarakat dapat menggunakan internet dan piranti elektronik dengan bijak dan mendorong kemampuan literasi digital di Indonesia yang masih rendah. Hal ini dirujuk berdasarkan hasil dari *Program for International Student Assessment (PISA)* tahun 2015 (Sutisna, 2001, hlm. 2), menyatakan bahwa tingkat membaca atau literasi Indonesia berada pada peringkat 62 dari 70 negara dengan rata-rata skor 397. Rata-rata skor tingkat membaca atau literasi dari 70 negara sebesar 493. Dengan demikian tingkat literasi di Indonesia masih rendah dan di bawah rata-rata. Literasi digital merupakan satu dari enam literasi dasar yang diterapkan terutama dalam kegiatan pembelajaran. Lima hal lainnya antara lain literasi baca tulis, numerasi, sains, finansial serta budaya dan kewarganegaraan.

Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengathui penerapan literasi digital di lingkungan sekolah. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 19 Bandung, ditemukan hal unik yaitu sekolah tersebut menerapkan program literasi digital dengan mengembangkan platform sistem belajar online yaitu *learning management system*. Menurut Riad dan El-Ghareeb (2008, hlm. 2) *Learning Management System (LMS)* adalah sebuah kesatuan perangkat lunak yang secara komprehensif terintegrasi pada berbagai fitur untuk pengiriman dan pengelolaan course. LMS akan secara otomatis menangani fitur katalog course, pengiriman course, penilaian dan quiz.

Dari pengamatan peneliti pada proses belajar mengajar daring dalam pembelajaran IPS, guru menggunakan LMS dalam pembelajaran IPS. Dengan begitu melalui sistem yang terhubung, sekolah dapat dengan mudah memonitor perkembangan dan aktifitas siswa, guru dan wali kelas. Selain dari pengamatan peneliti juga mengkaji dari beberapa penelitian terdahulu. Diantaranya dari penelitian dari Ginanjar, A. (2019, hlm.7) yang berjudul “Implementasi Literasi

Digital Dalam Proses Pembelajaran IPS di SMP Al-Azhar 29 Semarang”.

Novia Nurjanah, 2022

*IMPLEMENTASI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM PADA PELAJARAN IPS DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITALSISWA DI SMPN 19 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Menyatakan bahwa kemajuan IPTEK terutama dibidang teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan semakin pesatnya penyebaran globalisasi dan menimbulkan dampak dalam berbagai sektor. Kondisi ini secara tidak langsung menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan memilah konten dan informasi yang mereka dapat melalui jaringan internet atau biasa disebut dengan literasi digital. Dalam kaitannya dengan pembelajaran IPS, literasi digital menjadi salah satu pendukung untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik terhadap isu-isu sosial yang terjadi di masyarakat secara *real-time*.

Literasi digital menjadi keterampilan yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini senada dengan penelitian dari Rahmatullah, M.I (2019, hlm. 9) yang berjudul “Pengembangan Konsep Pembelajaran Literasi Digital Berbasis Media *E-Learning* Pada Mata Pelajaran PJOK di SMA Kota Yogyakarta”. Menyatakan bahwa literasi digital dalam pembelajaran PJOK dapat dihadirkan melalui konsep pembelajaran *e-learning*. Pembelajaran *e-learning* pada dasarnya bertujuan untuk memudahkan guru dan siswa melakukan pembelajaran jarak jauh. Penggunaan media offline dan online harus digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah untuk mengikuti perkembangan zaman.

Literasi digital di sekolah mampu membuat siswa, guru, tenaga kependidikan dan kepala sekolah, memiliki kemampuan untuk mengakses, memahami, serta menggunakan media digital, alat komunikasi dan jaringannya. Dengan kemampuan tersebut, mereka dapat membuat informasi baru dan menyebarkannya secara bijak. Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti paparkan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pentingnya meningkatkan kemampuan literasi digital dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan LMS dengan mengangkat judul “**Implementasi Learning Management System dalam Proses Pembelajaran IPS di SMPN 19 Bandung**”. Dari penelitian tersebut diharapkan dapat menghasilkan informasi dan gambaran mengenai kemampuan literasi digital siswa SMPN 19 Bandung melalui perangkat berbasis teknologi seperti LMS pada mata pelajaran IPS.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis, maka garis besar

dari rumusan masalahnya adalah: Bagaimana kemampuan literasi digital siswa

dalam proses pembelajaran IPS menggunakan *learning management system*?

Adapun rumusan masalah yang dijabarkan secara khusus sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS menggunakan LMS?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan LMS?
- 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran IPS menggunakan LMS?
- 4) Bagaimana kendala dan upaya yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS menggunakan LMS?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan secara umum dari penelitian ini yaitu, untuk mengkaji dan memperoleh gambaran tentang kemampuan literasi digital siswa dalam proses pembelajaran IPS menggunakan *Learning Management System* di SMPN 19 Bandung. Tujuan penelitian secara khusus diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPS menggunakan LMS.
- 2) Menganalisis pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan LMS.
- 3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran IPS menggunakan LMS.
- 4) Menganalisis kendala dan upaya dalam proses pembelajaran IPS menggunakan LMS.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1) Manfaat Teoritis

- Hasil proposal penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan lebih lanjut dalam proses pembelajaran IPS menggunakan *learning management system*.
- Hasil penelitian ini pun dapat menjadi sumber kajian penelitian yang berhubungan dengan literasi digital.
- Menambah ilmu dari membaca mengenai literasi digital dan platform sistem belajar online.

#### 2) Manfaat Praktis

- Bagi Sekolah: Dapat dijadikan sumber informasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang mengarah pada literasi digital siswa dalam proses pembelajaran IPS menggunakan *learning management system*.

- Bagi Guru: Dapat menambah wawasan serta pengalaman mengenai cara mengembangkan literasi digital siswa dalam proses pembelajaran IPS menggunakan *learning management system*.
- Bagi Peserta Didik: Dapat menggunakan platform sistem belajar online untuk meningkatkan kemampuan literasi digital.
- Bagi Penulis: Penulis dapat mengembangkan kemampuan literasi digital sebagai keterampilan dalam mengajar, hal ini karena guru yang memiliki kemampuan literasi digital dapat melahirkan generasi alfa yang cakap akan teknologi digital.

### 3) Manfaat Kebijakan

- Bagi pemerintah atau pihak pengelola pendidikan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi atau perbaikan kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Learning Management System*. Perbaikan dari kekurangan LMS sangat penting, karena sistem ini akan menjadi alat yang sangat penting untuk menghilangkan batasan dalam proses pendidikan mengingat akses terhadap sistem dapat dilakukan setiap waktu.

### 4) Manfaat Isu serta Aksi Sosial

- Hasil dari penelitian mungkin bisa dikatakan sebagai alat untuk memberikan gambaran dan mendukung adanya aksi terkait pentingnya masyarakat Indonesia memiliki kemampuan literasi digital di era revolusi 4.0. Hal ini karena Kementerian Komunikasi dan Informatika telah meluncurkan Program Literasi Digital Nasional dengan tema “Indonesia Makin Cakap Digital 2021”.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi terdiri atas 5 bab, dimana pembahasan pada bab satu saling berkaitan dengan bab lain sehingga akan membentuk sebuah kerangka utuh yang sistematis. Adapun sistematika penulisannya terdiri atas:

### 1) BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi bagian skripsi yang memaparkan struktur dalam pendahuluan yang terdiri atas: (1) latar belakang masalah, (2) rumusan

masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, serta (6) struktur organisasi skripsi.

2) BAB II Kajian Pustaka

Berisi mengenai teori – teori dan konsep – konsep utama dan turunannya dalam lingkup penelitian yang dikaji diantaranya mengenai pembelajaran IPS, literasi digital, *e-learning*, dan *learning management system*. Selain itu berisi pula penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang di teliti.

3) BAB III Metode Penelitian

Berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, beberapa komponen yang menjelaskan proses penelitian seperti lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian dan justifikasi penggunaan metode penelitian, teknik pengumpulan data beserta alasan rasionalnya, dan analisis data.

4) BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi hasil penelitian yang sudah dilakukan di SMP Negeri 19 Bandung yang dijabarkan dengan pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan pembahasan atau analisis temuan.

5) BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Pada bab ini peneliti menarik kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah dan tujuan penelitian. Selain itu diuraikan pula implikasi dan rekomendasi berupa informasi, saran dan motivasi bagi peneliti selanjutnya.